

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah budaya dapat dibuktikan keberadaannya dengan adanya film. Amerika dan Jepang merupakan dua negara yang paling banyak memproduksi film animasi untuk penonton Indonesia. Jenis animasi yang ditampilkan pun berbeda-beda di kedua negara tersebut. Berbeda dengan Amerika yang lebih memilih untuk membuat film 3D sebagai hasil dari kemajuan teknologi digital, Jepang lebih sering menggunakan pendekatan 2D dalam membuat animasi untuk pasar dunia (Arends, 2020).

Jepang adalah salah satu negara yang menciptakan film yang merepresentasikan budayanya; sebagai komponen industri hiburan yang masih terasa sampai sekarang, Jepang memproduksi film animasi dalam jumlah besar. Animasi frame-by-frame mengacu pada metode di mana satu bidikan diambil untuk setiap gambar. Sebuah film yang berdurasi satu detik harus memiliki 30 frame untuk standar NTSC Jepang dan Amerika Serikat dan 25 gambar untuk standar PAL Eropa dan Indonesia. Sebagai bentuk klasik dari sinematografi dan seni visual, film animasi Jepang memiliki estetika tersendiri yang sering kali menyoroti keunggulan grafis yang digambar tangan. Meskipun animasi yang dibuat dengan komputer dengan estetika CGI tersedia secara luas di Hollywood, tren ini masih ada. Akibatnya, banyak film animasi yang dibuat dengan mengadaptasi manga yang dibuat dengan tangan (Endarini, 2019).

Sekelompok karya animasi dengan judul seri yang sama dan tema yang sama disebut sebagai serial animasi. Karakter utama yang sama, serta berbagai karakter pendukung dan tema mendasar, sering kali hadir dalam setiap episode. Sebuah serial bisa jadi bersifat terbuka, dengan jumlah episode yang tidak ditentukan, memiliki jumlah episode tertentu, seperti miniseri, atau memiliki akhir cerita yang pasti. Serial animasi dapat ditayangkan di bioskop, di televisi, di internet, atau dalam bentuk rilis langsung ke video. Target pemirsa untuk tayangan animasi dapat berkisar dari anak-anak hingga orang dewasa, dan dapat terdiri dari berbagai genre, seperti halnya film animasi (Muhammad, 2018).

Hasil budaya populer yang dikenal sebagai anime, atau anime, didasarkan pada tradisi pencetakan blok kayu dan seni teater di Jepang. Karena kurangnya minat di Jepang, para pembuat anime mengeksport produksi mereka, yang berkontribusi pada kesuksesan awal anime. Sejak booming komersial Astroboy karya Tezuka Osamu, kegiatan ekspor ini terus berlangsung. Saat ini, One Piece, Kimetsu no Yaiba, Jujutsu Kaisen, dan Attack on Titan adalah beberapa serial anime yang paling terkenal (Adinata & Islam, 2022).

Hajime Isayama adalah pengarang dan ilustrator buku komik Attack on Titan. Awalnya dirilis sebagai satu cerita pada tahun 2006, dan Kodansha kemudian mengubahnya menjadi komik berseri pada tahun 2009. Wit Studio mulai mengerjakan adaptasi anime Attack on Titan. Adaptasi ini memiliki empat musim, yang pertama ditayangkan pada tahun 2013 di jaringan televisi Jepang, MBS. Musim ketiga memulai debutnya pada tahun 2019 di jaringan televisi yang sama setelah musim kedua ditayangkan pada tahun 2017 di MBS dan NHK

General TV. Judul resmi untuk musim keempat anime Attack on Titan adalah Attack on Titan: The Final Season. diproduksi oleh MAPPA, dengan angsuran pertama tayang pada akhir 2020, angsuran kedua pada awal 2022, dan angsuran ketiga pada 2023.

Di alam semesta dystopian Attack on Titan, umat manusia tinggal di pulau Paradis, di mana sebuah kota metropolitan dikelilingi oleh tiga tingkatan tembok besar. Tembok-tembok raksasa ini melindungi manusia dari para Titan, monster pemakan manusia yang sangat besar. Setelah para Titan menghancurkan kota kelahirannya, karakter utama, Eren Yeager, yang tinggal di dalam tembok, bertekad untuk membasmi Titan. Narasi berlanjut hingga terungkap bahwa perang politik antara Eldia, sebuah bangsa yang tinggal di pulau Paradis, dan Marley, sebuah bangsa yang tinggal di seberang pulau Paradis, adalah penyebab Titan pemakan manusia dan tembok besar. Kartun karya Hajime Isayama ini diduga membahas tentang rasisme dan fasisme. Namun, dari tahun 2011 hingga 2015, Attack on Titan berulang kali membawa pulang hadiah untuk buku komik terbaik. Adaptasi tambahan dari Attack on Titan termasuk video game, buku, spin-off, dan anime. Karakter utama dari kisah ini adalah umat manusia, yang mencoba hidup di bawah kekuasaan Titan, sebuah entitas yang mengerikan dan sangat besar. Karena premis plotnya, Attack on Titan diperkirakan akan menjadi anime dengan atmosfer paling gelap dalam sepuluh tahun terakhir.

Film baru-baru ini menyoroti kisah-kisah dari keprihatinan sosial yang muncul di masyarakat, menjadikannya media yang berpotensi efektif untuk menyampaikan pesan. Pertarungan antara orang Yahudi dan Nazi adalah salah

satunya. Ketegangan yang muncul dalam narasi Attack on Titan (AOT) atas perlakuan terhadap orang Yahudi oleh kediktatoran Nazi Jerman cukup jelas. Eren Yeager, sang tokoh utama, dan teman-temannya menemukan misteri di balik tembok di musim keempat AOT. Di sepanjang narasi, juga tersirat bahwa penduduk Eldian di Negeri Marley adalah orang Yahudi dan bahwa negeri Marley mewakili kediktatoran Nazi Jerman.

Di mana bangsa Marley memperlakukan bangsa Eldia dengan aneh dan mendiskriminasi mereka sebagai ras monster. Bangsa Marley percaya bahwa mereka adalah spesies yang lebih unggul dan menganggap bangsa Eldia hanyalah bencana bagi mereka. Meskipun persaingan mereka telah berlangsung lama untuk memperebutkan supremasi, bangsa Eldia dan Marley. Banyak anggota negara Eldia yang dibunuh secara tidak masuk akal, dan anak-anak Eldia diculik dan menghilang, termasuk adik laki-laki Grisha Yeager, saudara laki-laki Eren Yeager. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kisah Attack on Titan (AOT) mengingatkan kembali konflik antara bangsa Yahudi (Eldia) dan kediktatoran Nazi Jerman (Marley).

Berlanjut dari peristiwa Perang Dunia II yang dikenal sebagai Holocaust, ketika kelompok Yahudi dianggap bertanggung jawab atas konsekuensi dan konflik antara dua kelompok sejak adanya kampanye pogrom anti-Yahudi pada tanggal 9-10 November 1938. Hingga Negara Jerman menjadikannya sebagai kebutuhan hukum untuk mengeluarkan orang Yahudi dari kehidupan politik. Setelah itu, pemerintah Nazi Jerman mengumpulkan orang-orang Yahudi di satu kamp dan membunuh mereka di sana.

Hal ini sebanding dengan keadaan di dunia luar dunia Attack on Titan, ketika para Eldian yang selamat dan dibawa sebagai tawanan perang oleh Marley diperkenalkan sebagai orang buangan ke kelompok yang bertanggung jawab atas semua tuduhan. Hanya ada satu kubu Eldians, dan hanya satu kelompok yang dapat diakui oleh negara Marley, yaitu keturunan raksasa cerdas. Hal ini dapat dilihat di AOT musim 4, ketika Annie Leonhart, Reiner Braun, Bertoldt, dan Zeke sangat dibatasi oleh kebijakan yang memandang ras mereka sebagai fokus utama Titan. Perlu diingat bahwa kutukan Ymir akan membuat mereka yang memiliki kemampuan titan hanya memiliki waktu 13 tahun untuk hidup.

Bisa dikatakan bahwa perlakuan Marleyan terhadap kaum Eldian yang fanatik sebanding dengan pola pikir Nazi, sebuah kelompok yang berideologi fasis. Pasukan yang dipimpin Adolf Hitler ini sering melakukan berbagai kekejaman terhadap orang Yahudi di Jerman selama Perang Dunia II. Beberapa di antaranya adalah memaksa orang Yahudi untuk berpakaian sama, memisahkan mereka di sebuah wilayah kecil bernama Geto, dan mengenakan ban lengan dengan tanda bintang. Pada kenyataannya, pembantaian massal orang Yahudi yang sekarang dikenal sebagai bencana Holocaust adalah kekejaman paling kejam yang pernah dilakukan terhadap orang Yahudi oleh Nazi.

Salah satu aspek kelam dalam sejarah peradaban manusia adalah penggunaan kekerasan, rasisme, dan pembersihan etnis. Attack on Titan adalah gambaran betapa mengerikan dan kejamnya manusia ketika mereka berada dalam posisi berkuasa. Kekuasaan absolut benar-benar merusak karena kekuasaan cenderung korup. Attack on Titan dan sejarah peradaban manusia memiliki

kesamaan yang paling jelas terlihat selama Perang Dunia II, ketika Nazi berkuasa di Jerman pada tahun 1933, Untuk mengisolasi dan memenjarakan orang Yahudi, lawan politik, dan mereka yang dianggap lebih rendah, seperti homoseksual, Roma (Gipsi), beberapa orang Slavia (Rusia, Polandia, dan lainnya), serta penyandang disabilitas, Nazi awalnya mendirikan kamp-kamp konsentrasi (Ghetto) pada tahun tersebut.

Jika diperhatikan dengan seksama, tampaknya ada kesamaan antara perlakuan Marley terhadap Eldia dan perlakuan Nazi terhadap orang Yahudi selama Perang Dunia II. Berdasarkan uraian dan analisis yang telah disampaikan dalam konteks permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“REPRESENTASI LATAR BELAKANG KONFLIK NAZI DAN YAHUDI PADA SERIAL ANIME ATTACK ON TITAN”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pembatasan judul agar tidak meluas adalah penekanan studi yang disebutkan dalam skripsi ini. Penelitian ini dibatasi untuk menganalisis bagaimana perang Nazi dan Yahudi digambarkan dalam serial anime Attack on Titan untuk menghindari cakupan penelitian yang terlalu luas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi konflik Nazi dan Yahudi ditampilkan dalam latar belakang sejarah serial anime Attack on Titan, yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil representasi latar belakang konflik nazi dan yahudi pada serial anime attack on titan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini, yang meliputi manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu komunikasi, khususnya peran semiotika dalam menganalisis tanda dan makna yang terdapat pada karya tulis maupun karya visual. Penelitian ini membahas lebih jauh tentang semiotika yang ditemukan dalam sebuah karya yang berbentuk film.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Karena manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada semua lembaga dan organisasi:

- a. Penelitian ini sangat membantu para peneliti karena memberikan lebih banyak informasi dan latihan untuk mengimplementasikan kemampuan yang mereka pelajari secara teori selama perkuliahan, khususnya dalam ilmu komunikasi. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang luar biasa bagi para peneliti untuk merealisasikan berbagai ide ilmu komunikasi,

khususnya yang berhubungan dengan bagaimana konflik direpresentasikan dalam film.

- b. Untuk Masyarakat: Memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui peningkatan penulisan ilmiah. Selain itu, memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai konflik dalam sebuah film, khususnya dalam film *Attack of the Titans*.
- c. Bagi universitas: Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Putera Batam secara umum dan program studi ilmu komunikasi secara khusus karena dapat digunakan sebagai sumber untuk pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi serta sebagai bahan perbandingan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya yang mendalami analisis semiotika yang terdapat dalam sebuah karya seni sinema sebagai bagian dari program studi ilmu komunikasi.